

PERAN BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA UJUNG MATTAJANG



IAIN PALOPO

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Marahi Gealar Serjana Ekonomi (SE) Pada
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palopo.*

Oleh,

ASWAR ANAS
NIM 14.16.4.0018

Dibimbing Oleh

1. Ilham., S.Ag., M.A.
2. Hendra Safri., S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Ujung Mmattajang” Yang di tulis oleh Aswar Anas, dengan NIM 14.16.4.0018, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di *munaqasyahkan* pada hari Selasa 20 Maret 2018 bertepatan dengan 3 Rajab 1439 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 20 Maret 2018 M
3 Rajab 1439 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Efendi P, S.Sos.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hendra Safri, S.E., M.M | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081994032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Ilham, S.Ag., M.A
NIP 19731011200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswar Anas
Nim : 14.16.4.0018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ujung Mattajang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bsgian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mna mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Januari 2018

Pembuat pernyataan



ASWAR ANAS

Nim: 14.16.4.0027

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswar Anas
Nim : 14.16.4.0018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ujung Mattajang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mna mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Januari 2018

Pembuat pernyataan

ASWAR ANAS
Nim: 14.16.4.0027

ABSTRAK

ASWAR ANAS, 2018: Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan

Masyarakat di Desa Ujung Mattajang. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh (Pembimbing I) Ilham, S.Ag., M.A. Dan (Pembimbing II) Hendra Safri, S.E., M.M.

Kata Kunci: Peran Bank Sampah, Pendapatan.

Skripsi ini membahas tentang peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana sistem operasional Bank Sampah dan Bagaimana peran Bank Sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif, untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan metode kepustakaan sebagai landasan teori, dan metode lapangan sebagai metode pengumpulan data di lokasi penelitian melalui obserfasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan metode analisis data induksi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank sampah tidak memberikan hasil yang maksimal dalam pedapatan masyarakat, tetapi dengan adanya bank sampah ini menjadi wadah bagi msyarakat untuk mengembangkan potensi melalui barang-barang yang tidak terpakai dan dengan adanya bank sampah ini lingkungan menjadi bersih.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam senantiasa selalu turunkan kepada baginda Rasulullah, Muhammad saw. Tak lupa kepada para keluarga yang suci dan sahabatnya yang terpilih.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Kamaruddin serta Ibunda Hj. Haberiah, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih dan sayang, tak kenal putus asa hingga penulis mampu menuntut ilmu sampai saat ini. Melalui kesempatan ini penulis banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustam S, M.Hum, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Hubungan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE.,MM., Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan Dr. Hasbih, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan pengetahuan dan fasilitas sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Dr. Hj. Ramlah Makulasse, MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Takdir, SH., MH., sekaligus Penguji Utama (I), Wakil Dekan II Bidang Administrasi , Dr. Rahmawati, M.Ag., dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, dan Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.,.
3. Ilham., S.Ag., M.A., Ketua Prodi Ekonomi Islam sekaligus Pembimbing I dan beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini telah banyak memberikan ilmu khususnya di bidang Ekonomi Islam.
4. Hendra Safri, S.E., M.M Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Efendi P, M.Sos.I, sebagai Penguji II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan penyusunan Skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, Dr, Masmuddin, M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literal untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman Ekonomi Islam, terkhusus bagi teman-teman Ekonomi Islam A angkatan 2014, antara lain, Fatma Fadli, A.Nurul Islamiah Am, Ismelati, Erna Wati B, Fitri Handayani, juga teman-teman yang tidak di sebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak membantu serta bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di Iain Palopo mulai tahun 2014 hingga sekarang.
8. Kepada Bapak Muh.Fatang, yang telah memberikan tempat tinggal yang layak.
9. Teman-taman kos RSS , yang selalu memberikan motivasi kepada penulis, Yusriadi, Rahmat Tamrin, Syahban Nur, Ikram Alamsyah, Malik Januar,

yang selalu memberikan motivasi, masukan, kerja samanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang selama ini membantu proses penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat di harapkan.

Akibatnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga allah swt. Menuntun kearah jalan yang lurus.

Palopo, 25 Januari 2018
Penulis

Aswar Anas
14.16.4.0018

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Orprasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Tinjauan Pustaka	10
1. Peran.....	10
2. Sampah	12
3. Bank Sampah.....	18
4. Pendapatan	20
C. Kerangka Fikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Informan/Subjek Penelitian	28
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	44
1. Sistem Operasional Bank Sampah	
.....	
42	
2. Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan	
Masyarakat di Desa Ujung Mattajang	
.....	
50	
BABA V PENUTUP	

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan salah satu masalah yang hampir dihadapi oleh Negara di seluruh dunia. Baik itu Negara yang masih berkembang maupun Negara yang sudah maju. Sampah selalu menjadi masalah, rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah.¹ Masalah sampah diperkotaan tak kunjung selesai. Karena tingkat pertumbuhan dan kepadatan penduduk sangat tinggi sehingga membuat konsumsi masyarakat pun tinggi.

Persoalan sampah kian bertambah. Sampah dari hasil konsumsi masyarakat itu ternyata banyak yang tidak mudah terurai seperti sampah plastik. Menumpuknya sampah plastik dapat menimbulkan pencemaran yang serius.² Karna bahan yang terkandung di dalam plastik sangatlah berbahaya dan dapat

¹Puputri, *Artikel Tentang Sampah*, <http://puputri-rumahtugas.blogspot.co.id/2011/11/blog-post.html>, (di akses pada tanggal 15 Januari 2017)

membunuh hewan-hewan pengurai seperti cacing sehingga dapat merusak rantai makanan yang ada di dalam tanah dan mengakibatkan penumpukan sampah.³

²KOMPAS, *Indonesia Darurat Sampah*, <http://properti.kompas.com/read/2016/01/27/121624921/Indonesia.Darurat.Sampah>. (di akses pada tanggal 15 Januari 2017)

³Admin, *Inilah Dampak Sampah Plastik Terhadap Lingkungan*, <http://www.news.tridinamika.com/721/inilah-dampak-sampah-plastik-terhadap-lingkungan>, (di akses pada tanggal 17 Januari 2017)

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh sampah yang menumpuk adalah Pertama, lingkungan jadi kotor, kumuh dan jorok sehingga menjadi tempat perkembangbiakan organisme-organisme yang membahayakan kesehatan manusia. Dengan demikian sampah berpotensi besar dalam penyebaran penyakit. Kedua, sampah yang sudah menumpuk lama akan menimbulkan aroma yang tidak sedap dan cairan rembesan yang dikeluarkan oleh sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai dapat menyebabkan pencemaran pada air.⁴ Ketiga pada musim hujan tumpukan sampah yang tidak tertangani ini akan menyumbat saluran air, serta masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat seperti sungai dapat menghambat laju air, sehingga berpotensi besar mengakibatkan bencana banjir.⁵

Pengelolaan sampah yang baik dan benar dapat mencegah bencana alam serta mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, dan dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Seperti

⁴Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, Jurnal, (Desember 2014), h.2
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27915>, (di akses pada tanggal 17 Januari 2017)

⁵Rudi hartono, *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*, (Bogor: Seri Industry Kecil 2008) h.15

pengelolaan sampah organik atau sampah yang bisa terurai dapat dijadikan sebagai pupuk, biogas pakan ternak dan lain-lain. Dan adapun sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah terurai seperti plastik, besi, botol kaca dan lain-lain itu bisa didaur ulang serta memiliki nilai jual, maka tidak heran jika masyarakat Indonesia banyak yang berprofesi sebagai pengepul sampah.⁶

Permasalahan sampah telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan dan ambil bagian dalam pengelolaan sampah. Bank Sampah sebagai salah satu stimulat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pendayagunaan sampah. Adanya Bank Sampah menambah kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Bank sampah adalah tempat dimana masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Seperti halnya Bank-Bank pada umumnya masyarakat yang menabung pada Bank Sampah akan mendapatkan sejenis buku tabungan, pada buku tabungan mereka tertera nilai rupiah dari hasil sampah yang telah mereka tabung dan masyarakat juga bisa

⁶Abdul Rozak, *op.cit.*, h. 3.

tarik tunai dalam bentuk Rupiah (uang).⁷ Bank sampah bekerja sama dengan pengepul sampah plastik, kardus dan lain-lain, serta membuat kerajinan tangan untuk dijual agar dapat merupiahkan tabungan sampah masyarakat.

Bank Sampah memberikan isentif tersendiri bagi masyarakat, khususnya Bank Sampah yang berada di Desa Ujung Mattajang, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. Bank Sampah ini sudah berdiri sejak tahun 2016, awal mula berdirinya Bank Sampah ini hanyalah sebuah gerakan dari Ibu-Ibu kader di Poskesdes, karna melihat banyaknya sampah yang berserakan dan menimbulkan aroma yang tidak sedap. Akibatnya pekerjaan ibu-ibu kader di poskesdes menjadi terganggu, sehingga mereka berinisiatif untuk mengolah sampah tersebut.

Namun, sebagian besar penduduk Desa Ujung Mattajang belum mengetahui bagaimana cara mengolah sampah rumah tangga dengan baik, sehingga dapat dikatakan proses pemberdayaan dan pengelolaan sampah belum terealisasikan dengan benar, Melihat masalah ini dan kegiatan Ibu-Ibu di Poskesdes, Pemerintah Desa Ujung Mattajang berinisiatif untuk

⁷Ida Bagus Roni, *Pola Kerja Sama Bank Sampah Rajawati Dengan Rekanan Menurut Syariah*, Jurnal (03 april 2014) h.3, (di akses pada tanggal 20 Januari 2017)

mendirikan sebuah Bank Sampah. Sampah-sampah dari rumah tangga masyarakat tidak langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) melainkan ditabung di Bank Sampah. Dengan adanya Bank Sampah ini Dapat mengurangi penumpukan sampah dan juga menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat dan menambah wawasan masyarakat tentang bagaimana cara untuk mengelolah sampah yang baik dan benar, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Ujung Mattajang”***

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Berdasarkan masalah pokok penelitian tersebut, ada beberapa rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis yaitu:

1. Bagaimanakah sistem operasional Bank Sampah yang ada di Desa Ujung Mattajang
2. Bagaimanakah peran Bank Sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ujung Mattajang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini disamping bertujuan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo guna mendapatkan gelar sarjan ekonomi, penulis memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui sistem oprasional Bank Sampah yang ada di Desa

Ujung Mattajang.

2. Mengetahui peran Bank Sampah dalam meningkatkan pendapatan di Desa Ujung Mattajang.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk mengembangkan potensi sampah yang memiliki nilai ekonomi dengan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang potensi pengelolaan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, serta dapat menciptakan lingkungan yang kondusif.
3. Bagi Bank Sampah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Bank Sampah yang telah berjalan.

E. Defenisi Oprasional

Skrpsi ini berjudul **“Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Ujung Mattajang”** maka sangat penting untuk mendefenisikan variable agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan untuk memudahkan penelitian.

Bank Sampah adalah suatu alternatif atau tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah, dimana sampah yang sudah dipilah akan disetor ke tempat kerajinan atau pengepul sampah, sehingga memiliki nilai ekonomi.

Bank Sampah seperti layaknya bank-bank pada umumnya masyarakat yang menabung di Bank Sampah akan diberikan sebuah buku tabungan atau buku rekening, jadi sampah yang ditabung oleh nasabah akan dicatat di dalam buku tabungan tersebut, dan nasabah juga bisa tarik tunai dari tabungan atau sampah yang telah ditabung.

Sampah adalah suatu benda yang dibuang dari sisa aktivitas manusia maupun proses dari alam yang mengandung zat organik atau dapat terurai dan anorganik bersifat tidak dapat terurai.

Sampah yang ditabung di Bank Sampah yaitu sampah organik

contohnya sampah bekas kulit buah dan sisa sayur, bisa diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai seperti plastik, besi, aluminium dan lain-lain, dan sampah seperti kertas bekas, botol plastik, plastik bekas deterjen dan sejenisnya, dapat diolah menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomi.

Pendapatan adalah hasil kerja yang diterima, baik itu perorangan, perusahaan serta instansi-instansi lainnya yang berupa gaji/upah, sewa, bunga, dan laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah rujukan dalam penulisan yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan baik itu variable ataupun objek serta bubjek penelitiannya, untuk memudahkan penyusunan dan melihat apakah ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Dari penelusuran peneliti ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relefan yaitu:

1. Pada penelitian Asdriyani Juliandoni, dengan skripsinya yang berjudul ***“Pelaksanaan bank sampah dalm sistem pengelolaan sampah di keluarga gunung bahagia balik papan”*** Dari kesimpulan yang peroleh bahwa kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemeriantah untuk pengelolaan sampah di lingkungan tersebut, dari hasil peelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah daerah kota balik papan belum sesuai

dengan pengelolaan sampah di kota balik papan.¹

2. Syifaul Muhash Shonah dalam jurnalnya yang berjudul **“Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah mandiri berbasis**

¹Asriandi Juliandoni, *Pelaksanaan bank sampah dalam sistem pengelolaan sampah di kelurahan gunung bahagia balik papan*, Jurnal, www.academia.edu/download/35145519/68-129-1-SM.pdf (di akses pada tanggal 21 Januari 2017)

komunitas studi pada bank sampah pitoe keluraha jambangan, surabaya” mengatakan bahwa pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas yang dilakukan melalui bank sampah dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, terlihat dari pengelohan sambah yang sudah mandiri dalam melakukan aktifitas perbankannya yaitu salah satunya tiap anggota sudah memahami pekerjaan masing masing.²

3. Delmira Syafrini 2013, dalam jurnalnya yang berjudul ***“bank sampah: mekanisme pendorong perubahan dalam kehidupan masyarakat (studi kasus: bank sampah barokah assalam perumahan dangau teduh kecamatan lubuk begalung, padang)”***, menyatakan bahwa dengan adanya bank sampah Barokah Assalam mampu mendatangkan beberapa konsekuensi dalam perubahan kehidupan masyarakat Dangau teguh, diantaranya dimensi kultural, dimensi interaksional, dimensi struktural bahkan menjadi sumber ekonomi produktif dalam kehidupan masyarakat.³
4. Ni Komang Ayu Artiningsih 2008, dalam tesisnya yang berjudul ***“peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah***

²Syifaul Muhash Shonah, “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas Studi Pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan Jambangan, Surabaya”, Jurnal, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/2570>, (di akses pada tanggal 17 Januari 2017)

rumah tangga (studi kasus di sampangan dan jomblang, kota semarang)” mentakan bahwa Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dapat mereduksi timbulan sampah yang dibuang. Sambah organik dari rumah tangga kemudian dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga dan dapat mengurangi beban lingkungan di RT03, RWII Sampangan.⁴

Jadi dari ke empat penelitian relevan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi pembeda dari empat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis adalah peneliti di atas lebih ke-pemberdayaan manusia dengan segala aspeknya, dan peraturan tentang pengelolaan bank sampah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan titik persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti Bank Sampah

³Delmira Syafrini, *Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang)*, Jurnal, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/view/4035>, (di akses pada tanggal 17 Januari 2017)

⁴Ni Komang Ayu Artiningsih, *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolahaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang, Kota Semarang)*, Jurnal, <http://eprints.undip.ac.id/18387/>, (di akses pada tanggal 17 Agustus 2017)

B. Tinjauan Pustaka

1. Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁵

Biddle dan Thomas dalam Sarlito, membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Dari ke-empat golongan diatas tentang teori peran, Biddle dan Thomas menjelaskan peran sebagai rangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain.

⁵Soerjono Soekanto, *Pengertian Peran*, pengertianperan[http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB 20II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf), (di akses pada tanggal 16 Januari 2017)

Ada empat istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

a. Harapan (expectation)

Harapan pada umumnya adalah keinginan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang ditujukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Contoh masyarakat umum, pasien-pasien, dan orang-orang sebagai individu mempunyai harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang dokter.

b. Norma (norm)

Norma hanya merupakan salahsatu bentuk harapan.

c. Wujud perilaku dalam peran (performance)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Berbeda dengan norma, wujud perilaku ini nyata, bukan sekedar harapan. Dan berbeda pulan dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda dari satu aktor ke aktor yang lain. Misalnya, peran ayah seperti yang diharapkan oleh norma adalah mendisiplinkan anaknya. Namun dalam kenyataannya, ayah yang satu bisa memukul untuk mendisiplinkan anaknya, sedangkan ayah yang lain mungkin hanya menasehati

d. Penilaian (evaluation) dan sanksi (sanction)

Penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma itu, orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Kesan negatif atau positif inilah yang dinamakan penilaian peran.

Sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang adanya di nilai negatif bisa menjadi positif.⁶

2. Sampah

a. Pengertian Sampah

Pengertian sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya.⁷

- 1) Istilah lingkungan untuk manajemen, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber dari aktifitas manusia maupun dari proses alam yang memiliki nilai ekonomi.
- 2) Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula.

b. Macam-Macam Sampah

Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri,

⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 215-225

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Sampah*, <https://kbbi.web.id/sampah>, (di akses pada tanggal 21 Januari 2018)

sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi, kantor, sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut.

1) Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah diuraikan dengan proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya dari dapur, sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

2) Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sintetik maupun dari hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan

kramik, sampah detergen. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganik secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara, sebagian lainnya dapat terurai dalam waktu yang lama, sampah jenis ini dalam tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng⁸

c. Penggolongan Sampah

Menurut Hadiwiyoto dalam Kuncoro Sejati penggolongan sampah dibedakan menjadi beberapa macam yaitu berdasarkan asal, komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya, sifat, dan jenisnya.

1) Penggolongan sampah berdasarkan asalnya

- a) Sampah hasil kegiatan rumah tangga, termasuk di dalamnya sampah rumah sakit, hotel dan kantor.
- b) Sampah hasil kegiatan industri/pabrik.
- c) Sampah hasil kegiatan pertanian meliputi perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan.
- d) Sampah hasil kegiatan perdagangan, misalnya sampah pasar dan tokoh.
- e) Sampah hasil kegiatan pembangunan.
- f) Sampah jalanraya.

2) Penggolongan sampah berdasarkan komposisinya

- a) Sampah seragam, contoh sampah dari kantor, kertas, karton, kertas karbon, dan semacamnya yang tergolong seragam atau

⁸ Basrianta, *Memanen Sampah*, (Yogyakarta, Kanisius 2007). h. 17

sejenis.

- b) Sampah campuran, misalnya sampah dari pasar atau tempat-tempat umum yang beraneka ragam jenisnya dan bercampur

menjadi satu.

3) Penggolongan sampah berdasarkan bentuknya

- a) Sampah padatan (solid), misalnya daun, kertas, karton, kaleng, plastic dan logam

- b) Sampah cairan misalnya, bekas air pencuci, bekas cairan yang tumpah, serta limbah industri yang cair.

- c) Sampah yang berbentuk gas, karbondioksida, ammonia, H₂S dan lainnya.

4) Penggolongan sampah berdasarkan lokasinya

- a) Sampah kota (urban) yang berkumpul di kota besar.
b) Sampah daerah yang terkumpul di daerah-daerah luar perkotaan.

5) Penggolongan sampah berdasarkan proses terjadinya

- a) Sampah alami, ialah sampah yang terjadinya karena proses alami.

Misalkan, daun yang gugur

- b) Sampah non alami, misalkan sampah yang terjadinya karena kegiatan manusia. Misalnya plastik dan kertas.

6) Penggolongan sampah berdasarkan sifatnya

- a) Sampah organik, terdiri atas dedaunan, kayu, sisa makanan ternak, sampah ini mudah didegradasi oleh mikroba sehingga mudah terurai. Sehingga sampah organik biasanya diolah menjadi pupuk kompos atau pupuk organik

- b) Sampah anorganik, terdiri atas kaleng, plastik besi, logam, kaca, dan bahan-bahan lainnya yang tidak tersusun oleh senyawa

organik, sehingga sulit untuk diuraikan.⁹

d. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah menurut UU no 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa prinsip dalam pengelolaan sampah yaitu *reduce, reuse, dan recycle*.

- 1) *Reduce* adalah pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan sampah yang kita gunakan. Kerna apabila barang atau material terlalu berlebihan, maka akan mengakibatkan penumpukan sampah.
 - 2) *Reuse* adalah pendekatan dengan cara memilih barang yang bisa di- pakai kembali dan menghindari penggunaan barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
 - 3) *Recycle* adalah pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari bahan yang sudah tidak terpakai lagi, dengan cara ini barang yang sudah tidak terpakai lagi bisa digunakan kembali sehingga mengurangi penumpukan sampah.¹⁰
- e. Pengelolaan limbah plastik dengan metode *Recycle*.

Pemanfaatan limbah plastik merupakan upaya menekan pembuangan pelastik seminimal mungkin dalam batas tertentu menghemat sumber daya dan mengurangi ketergantungan bahan baku inport. Pemanfaatan limba plastik dapat

⁹ Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Yogyakarta: Kanisuis 2009) h. 14

¹⁰ Abdul Rozak, *loc cit.*, h.36

dilakukan dengan pemakaian kembali (*Reuse*), maupun daur ulang kembali (*Recycle*). Di Indonesia pemanfaatan limbah plastik dalam skala rumah tangga umumnya dengan pemakaian kembali dengan keperluan yang berbeda, misalnya tempat cat yang terbuat dari plastik digunakan sebagai pot atau ember. Sisi negatif pemakaian kembali, terutama dalam bentuk kemasan adalah sering digunakan untuk pemalsuan produk seperti yang sering terjadi di kota-kota besar.

Pemanfaatan limbah plastik dengan cara daur ulang umumnya dilakukan oleh industri. Secara umum terdapat empat persyaratan agar suatu limbah plastik dapat diproses, oleh suatu industri antara lain:

- 1) Limbah harus dalam bentuk tertentu sesuai kebutuhan (biji, pellet, serbuk, pecahan)
 - 2) Limbah harus homogen,
 - 3) Tidak terkontaminasi, dan
 - 4) Diupayakan tidak teroksidasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sebelum digunakan limbah plastik digunakan melalui tahapan sederhana, yaitu pemisahan, pemotongan, pencucian dan penghilangan zat-zat seperti besi dan sebagainya.

Terdapat hal lain yang menguntungkan dalam pemanfaatan limbah plastik di Indonesia dibanding negara maju. Hal ini dimungkinkan karena pemisahan secara manual dianggap tidak mungkin dilakukan di negara maju, dengan dilakukan di Indonesia dengan tenaga kerja yang melimpah sehingga tidak perlu dilakukan dengan menggunakan peralatan canggih yang memerlukan biaya yang tinggi. Kondisi ini memungkinkan berkembangnya industri daur ulang plastik di Indonesia.

Manfaat plastik daur ulang dalam pembuatan kembali barang pelastik telah berkembang pesat. Hampir seluruh jenis limbah plastik (80%) dapat di proses kembali menjadi barang semula walaupun harus dilakukan penampuran bahan baku baru dan *additive* untuk meningkatkan kualitas.¹¹

3. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat untuk mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke tempat bengkel kerja lingkungan, hasil setoran sampah akan ditabung dan dapat diambil atau dicairkan dalam jangka waktu tertentu dengan mengadopsi prinsip perbankan, jadi penyeter atau nasabah sampah akan mendapat buku tabungan.

b. Sejarah Bank Sampah

Bank sampah pertama di Indonesia adalah bank sampah yang di- diriakn oleh masyarakat Dusun Bundengan, bantul di Yogyakarta dengan nama gemah rupiah menjadi pelopor bank sampah di Indonesia.

¹¹ A.Guruh Permadi, *Menyulap Sampah Menjadi Rupiah*, (Surabaya: Mumtas Mrdia,2011). h. 33

Konsep bank sampah mulai banyak dilakukan di Indonesia, dimana masyarakat dapat membawa sampah tertentu, lalu busa diolah menjadi bahan bermanfaat, hal tersebut disampaikan oleh direktur jendral pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan (PP dan PL), tjandra yoga aditima.

Bank sampah adalah tempat mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk kemudian di- setorkan ke empat bengkel kerja kesehatan lingkungan atau biasa kita sebut dengan bank sampah, hasil setoran kemudian akan ditabung dan dapat di- cairkan.

Sampah yang ditabung di bank sampah dibedakan beberapa jenis yaitu sampah organik dan non organik. Misalnya plastik, besi, potongan sayur dan lain-lain. Dengan begitu sampah organik atau sampah yang bisa didaur ulang tetap bisa digunakan menjadi lebih berguna untuk kesuburan tanah. Selain itu sampah non organik didaur ulang sebagai bahan kerajinan tangan serta bernilai ekonomi.¹²

c. Tujuan Bank Sampah

¹²Asriandi Juliandoni, *Pelaksanaan bank sampah dalam sistem pengelolaan sampah di kelurahan gunung bahagia balik papan, Op.Cit.*, h.5

merupakan makhluk sebaik-baiknya sempurna, dan berkecerdasan untuk berakhlak karimah. Untuk itu manusia berkewajiban memanfaatkan kecerdasan dan ahklaqnya dalam berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhiratnya.¹⁵

4. Pendapatan

Pendapatan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah hasil kerja usaha dan sebagainya.¹⁶ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, dan perusahaan baik itu dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, dan laba.

- a. Upah/gaji adalah balas jasa untuk yang telah dikerjakan oleh seseorang dalam suatu instansi atau perusahaan sebagai seorang karyawan.
- b. Sewa adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan banrangnya seperti, tanah, gedung serta barang yang bertahan lama.

¹⁵Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*,(Cet.I, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2001).

¹⁶Trisno Yuwono, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Arkola 1994), h,117

- c. Bunga adalah balas jasa untuk pemakaian factor produksi seperti uang, besarnya balas jasa ini biasanya dihitung sbagai persen dari modal.¹⁷

Pendapatan atau upah dapat di defanisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh seseorang yang memberikan pekerjaan atas jasa yang telah di berikan. Nabi sallallahu alaihi wasallam bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ¹⁸

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami ‘abdurrahman bin zaid bin aslam dari bapaknya dari abdullah bin umar ia berkata, “rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda: “berikanlah upah kepada perkerja sebelum kering keringatnya.(HR. Ibnu Majah).

Maksud hadits ini adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan.

¹⁷Raudhah, *Pengaruh Pendapaten Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal, h. 46, (di akses pada tanggal 25 Januari 2017).h.163

¹⁸Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Alqazwini, *Hukum-Hukum, Sunnah Ibnu Majah*, (Darul Kutub ‘Ilmiah: Bairut Libanon,1981). h. 817

jangka waktu tertentu misalnya seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama.²⁰

Menurut M. Friedman dalam skripsi Akhmad Habibi Roman yang berjudul Dampak Kebijakan bahwa penutupan Lokalisasi Kampung Kajang Di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transity income*). Dimana pengertian dari pendapatan permanen adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji;
2. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - a. Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan.

²⁰Munifa, *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo*, Jurnal, <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/5691/Munifa%20-%20090810101090.pdf?sequence=1>, (di akses pada tanggal 29 Oktober 2017), h. 6

- b. Kekayaan non manusia (*Non Human Wealth*) misalnya: kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan financial (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito).²¹

Menurut pertadiredja dalam jurnal Munifa yang berjudul Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo bahwa pendapatan dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

1. Pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dari gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi biaya pengobatan, transportasi maupun perumahan.
2. Pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah dan pendapatan keuntungan sosial.
3. Pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi yang terletak di satu tangan atau masyarakat kecil. Apa yang diproduksi sendiri untuk dikonsumsi sendiri, dalam hal ini tidak mutlak dilakukan satu orang. Mungkin juga satu keluarga atau

²¹Akhmad Habibi Roman, *Dampak Kebijakan Penutupan Lokalisasi Kampung Kajang Di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur*, Jurnal, [Http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/.../eJournal%20bibi%20\(01-07-16-12-34-31\).docx](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/.../eJournal%20bibi%20(01-07-16-12-34-31).docx), (di akses pada tanggal 29 Oktober 2017)

sekelompok orang.²²

Menurut Keynes dalam buku Sinta Doriza yang berjudul Ekonomi Keluarga bahwa hipotesis pendapatan absolut bahwa keluarga mendasarkan konsumsi dan keputusan tabungan semata-mata pada ukuran pendapatan saat ini. Sedangkan pendapatan permanen dan hipotesis siklus hidup pendapatan menekankan rasionalitas untuk menabung dan meminjam.

Keluar variasi dalam aliran pendapatan seseorang dari waktu ke waktu sehingga membuatnya cocok dengan permintaan yang relatif konstan untuk barang dan jasa disepanjang waktu. Kedua model tersebut mengajukan hipotesis bahwa dengan tidak adanya perubahan harga dan tingkat suku bunga dan jika ukuran keluarga dan komposisi konstan, maka rumah tangga dan sumber daya yang sama jumlahnya akan menuntut jumlah barang dan jasa setiap tahun, sehingga menuntut aliran konsumsi konstan di sepanjang waktu.

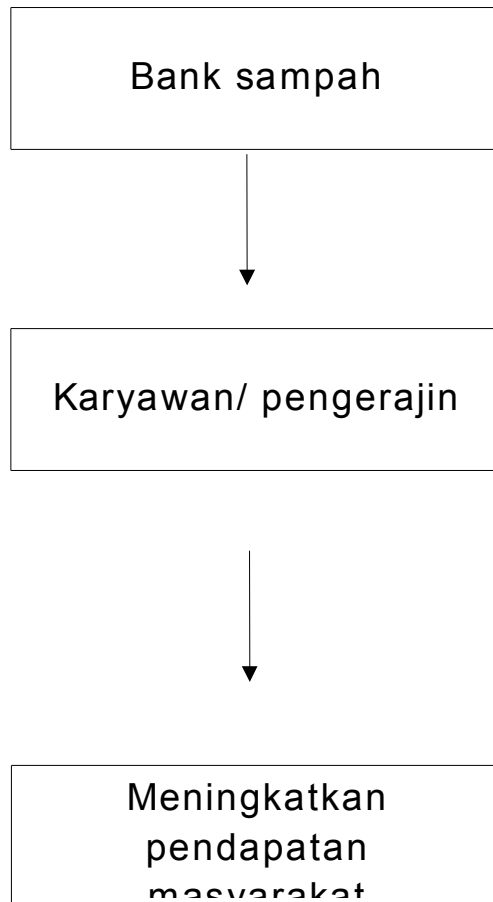
Rumah tangga dengan sumber daya yang berbeda akan menuntut aliran konsumsi yang berbeda pula. Orang-orang dengan sedikit total sumber daya akan mengonsumsi lebih sedikit, dan

²²Munifa, *Op.Cit.*, h.7

mereka dengan jumlah sumber daya lebih banyak akan mengonsumsi lebih banyak pula.²³

²³Sinta Doriza, "Eekonomi Keluarga", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). h. 192

C. Kerangka Pikir



Dari gambar kerangka konseptual di atas mendeskripsikan peran Bank Sampah yang dikelola oleh masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi adalah suatu studi sistematis melalui prosedur dan tehnik yang dihubungkan dengan sesuatu. Sedangkan metode penelitian adalah metode-metode yang digunakan dalam tahapan penelitian.¹

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif, yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field resaearch*) dengan jalan membaca, menelaah buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Dalam penelitian kualitatif “masalah” yang dibawah oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu cara

¹Pedoman Karya Tulis Ilmiah (*Makalah, Skripsi Dan Tesis*), STAIN Palopo, 2012, h.10.

²Sugyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.285

menggambarkan dari deskripsi yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan data dan analisis data dalam satu jangka waktu. Kasusnya dapat terbatas pada satu

orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa ataupun satu kelompok manusia, dan kelompok objek lain dan dipandang sebagai kesatuan.³

B. Lokasi Penelitian

Merupakan wilayah dimana peneliti akan melakukan pengamatan serta pengambilan data. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu Bank Sampah yang berada di Desa Ujung Mattajang, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

C. Informan/Subjek Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Informan kunci dalam penelitian ini yaitu bapak Dusun selaku pengelola sekaligus pemimin dalam Bank Sampah. Dan informan non kunci yaitu masyarakat di Desa Ujung Mattajang.

3 M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet.II; Bandung: Pustaka Setia, 2005),h. 31

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, data yang dimaksud disini adalah data dari masyarakat Desa Ujung Mattajang, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data primer yang telah diolah lebih lanjut baik dari pengumpulan data primer, surat kabar, kantor dinas maupun pihak yang terkait penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi yaitu, dimana peneliti melakukan pengamatan serta pencatatan - pencacatan terhadap pelaku objek atau sasaran.

Dalam hal ini masyarakat dan Nasabah Bank Sampah Desa Ujung Mattajag,

2. Wawancara (interview), yaitu peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan, dengan cara tanya jawab kepada masyarakat selaku nasabah Bank Sampah yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data dan informasi melalui pencatatan dokumen-dokumen penting yang ada di Desa Ujung Mattaja dengan tujuan untuk melengkapi data dan informasi lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dan keterangan yang diperlukan dianggap sudah rampung, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan tehnik induksi yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian menjabaran suatu dalil atau proporsi umum dan sejumlah proposisi khusus,

selanjutnya dapat disimpulkan hasil dari penelitian tersebut.⁴

⁴ Jacob Vredenburg, *Pengantar Metodologi Untuk Ilmu-Ilmu Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), h 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Kecamatan Mappedeceng dan Desa

Ujung Mattajang

Meppedeceng adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara yang terletak 13 km dari arah tenggara Kota Masamba, Kecamatan Mappedeceng memiliki luas wilayah 275,50 km², yang dimana sebelah utara bersebelahan dengan Kecamatan Rampi sedangkang di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukamaju dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Malangke serta di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Masamba. Kecamatan Mappedeceng sendiri memiliki 15 Desa diantanya Desa Ujung Mattajang¹

2. Kondisi Demografi Desa Ujung Mattajang

a. Letak geografis Desa Ujung Mattajang.

¹ *Profil Kecamatan Mappedeceng*, https://id.wikipedia.org/wiki/Mappedeceng,_Luwu_Utara, (di akses pada tanggal 20 Februari 2017)

Desa Ujung Mattajang terletak \pm 30 KM dari Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara, dan \pm 6 KM dari Ibu Kota Kecamatan. Desa Ujung Mattajang dengan luas wilayah \pm 15 Km², dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kapidi

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bobo Lambe

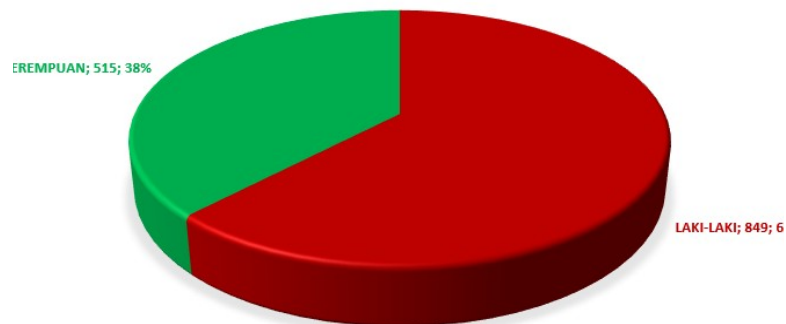
Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cendana Putih 4

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Martasari

b. Keadaan penduduk

Desa Ujung Mattajang memiliki jumlah penduduk 1.364 jiwa, yang terdiri dari jumlah laki-laki 849 jiwa dan perempuan 515 jiwa.²

Gambar 1
Jumlah Penduduk Desa Ujung Mattajang



Sumber: Desa Ujung Mattajang tahun 2016

Wilaya Desa Ujung Mattajang terdapat beberapa buah imfrastruktur seperti, 1 kantor desa, 1 buah puskesdes, 2 posyandu,

²Dokumentasi Profil desa, Desa Ujung Mattajang Kecamatan Mappedeceng, pada hari, Senin 20 November 2017

3 buah masjid, 1 sekolah dasar, 1 taman kanak-kanak, dan juga terdapat kelompok pengerajin seperti, kelompok menjahit, kelompok pengerajin atau daur ulang sampah, majelis taklim dan badan usaha milik desa (bumdes).

c. Keadaan Ekonomi

Petani atau pekebun merupakan bidang mata pencaharian penduduk pedesaan khususnya di Desa Ujung Mattajang Kecamatan Mappedeceng. Begitu juga pada zaman dahulu mayoritas masyarakat Desa Ujung Mattajang hidup sebagai petani.

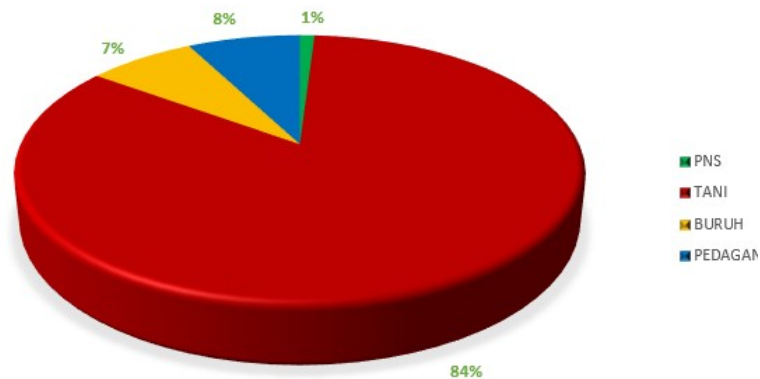
Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat ekonomi penduduk di masyarakat Desa Ujung Mattajang dapat dilihat dari kesejahteraan yang dimiliki masyarakat. Hal ini dapat diukur dari jenis pekerjaan yang dimiliki karena jenis pekerjaan akan mempengaruhi jumlah harta yang diperoleh dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut.

Masyarakat di Desa Ujung Mattajang memiliki pekerjaan yang

berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa Desa Ujung Mattajang dalam persentasenya sekitar 1% Pegawai Negri Sipil (PNS), 84% Petani, 7% Buruh, dan 8% Pedagang. Mayoritas penduduk di Desa Ujung mattajang bekerja sebagai petani, jadi pendapatan setiap bulanya tidak menentu.

Gambar II

Persentase Pekerjaan Penduduk Desa Ujung Mattajang



Sumber: Desa Ujung Mattajang tahun 2016

d. Jumlah Dusun

Di desa Ujung Mattajang terdapat 3 dusun, antara lain yaitu:

- 1) Dusun Ujung Mattajang
- 2) Dusun Galinggang
- 3) Dusun Kandeapi

e. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan perekonomian masyarakat, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya tingkat keterampilan kewirausahaan, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan dengan sendirinya dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Pendidikan di Desa Ujung Mattajang telah mengalami kemajuan, karena banyaknya anan-anak yang bersekolah. Hal ini

dapat dilihat pada data Desa di bawah ini:

Tabel II
Tingkat Pendidikan Desa Ujung Mattajang

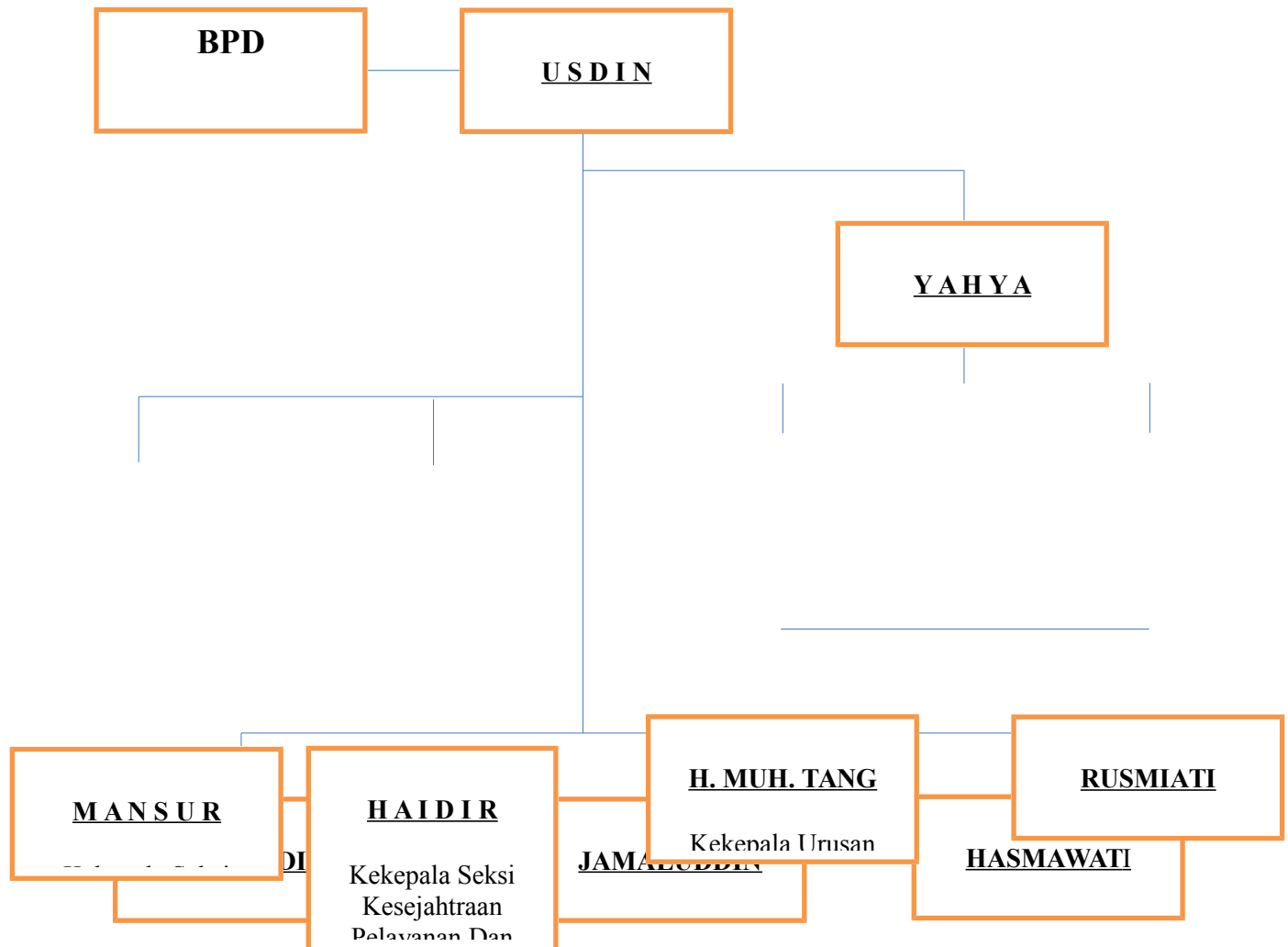
No	Rekapitulasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	390
2	SMP	101
3	SMA	106
4	DI,DII,DIII,DIV	18
5	S1,S2,S3	12
6	Jumlah Penduduk yang Tidak Berpendidikan Formal	145
JUMLAH		772

Sumber: data Desa Ujung Mattajang tahun 2016

f. Struktur pemerintahan

Gambar III

Struktur Pemerintahan Desa Ujung Mattajang



Sumber: data Desa Ujung Mattajang tahun 2016

3. Profil karyawan bank sampa dan informan kunci.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang. Informan karyawan, dan nasabah Bank Sampah Desa Ujung Mattajang. Latar belakang informan kunci yaitu sudah berkeluarga dan memiliki anak yang berpendidikan (sekolah), dan ada yang sudah berkeluarga. Latar belakang pendidikan para karyawan dan nasabah Bank Sampah yaitu lulusan SMA, SMP, SD, bahkan ada yang tidak menempuh pendidikan

sama sekali. Pekerjaan suami karyawan yang bekerja yaitu petani.

a. Ibu Hj. Haberiah.

Ibu Hj. Haberiah yang berusia 43 tahun beliau tinggal di Dusun Ujung Mattajang RT 01/RW 01, Pendidikannya hanya tamatan SMP dan suaminya tamatan SD.

Beliau mempunyai 2 orang anak, kedua anaknya laki-laki dimana semuanya masih sekolah. Anak pertama sekolah di perguruan tinggi dan anak terakhir sekolah di Sekolah Dasar (SD). Dimana kepala keluarga (suami) berprofesi sebagai petani.

Ibu Hj Haberiah bekerja membantu suaminya sebagai petani, selain itu beliau juga anggota kelompok kesehatan Desa yang membantu bidan desa di Desa Ujung Mattajang. Sebelum berangkat kerja beliau mengurus anak dan suaminya mulai dari membersihkan rumah dan menyiapkan sarapan bagi anak dan suaminya.

Bertani menjadi pilihan ibu Hj. Haberiah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan tidak menyita waktu yang lama dengan begitu beliau dapat mengerjakan pekerjaan lainnya baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai salah satu karyawan bank sampah.³

b. Ibu Matahari.

³ Hj.haberiah,(Karyawan Bank Sampah), *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

Ibu Matahari berusia 48 tahun ini memiliki 4 orang anak dan 1 diantaranya anak perempuan yang telah sekolah. Anak pertama (laki-laki) sudah berkeluarga, anak ke 2 sudah menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan bekerja di salah satu perusahaan di Kalimantan, anak ke 3 telah menyelesaikan studinya Strata Satu (S1) dan bekerja di salah satu perusahaan di Luwu Timur dan anak ke 4 telah menyelesaikan studinya di sekolah kesehatan.

Ibu Matahari bertempat tinggal di Desa Ujung Mattajang, RT 01/RW 01 bersama suami dan anak-anaknya. Ibu Matahari ini tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), beliau adalah salah satu kader asisten bidan di Desa Ujung Mattajang.

Ibu Matahari juga mempunyai kerja sampingan sebagai karyawan di bank sampah untuk menambah penghasilan keluarga.⁴

c. Ibu Nurwati.

Ibu Nurwati yang berumur 45 tahun beliau tinggal di Dusun Ujung Mattajang RT 02/ RW 01. Pendidikannya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ibu Nurwati memiliki 2 orang anak, anak pertama tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan anak kedua belum bersekolah atau masih balita.

Ibu Nurwati selain bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani selain itu beliau juga salah satu kader atau anggota kelompok kesehatan desa di Desa Ujung

⁴ Matahari, (Karyawan Bank Sampah), *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

Mattajang, yang secara otomatis menjadi karyawan bank sampah.⁵

d. Ibu Kasmiasi

Ibu Kasmiasi ini berusia 35 tahun juga tinggal di Dusun Galinggang RW 02/RT 02 bersama anak dan suaminya. Beliau memiliki 1 orang anak. Anak pertamanya ini sudah berusia 5 tahun dan belum sekolah, Suami ibu kasmiasi memiliki 2 pekerjaan yaitu sebagai petani dan supir angkutan umum.

Walaupun suaminya memiliki 2 pekerjaan ibu kasmiasi tetap membantu suaminya sebagai petani, karena menurutnya gaji suaminya tidak cukup untuk membiayai kehidupan keluarganya.⁶

e. Ibu A. Deliasi.

Ibu A. Deliasi berusia 36 tahun tinggal di Dusun Ujung Mattajang RW 01/RT 02 memiliki 1 orang anak. Anak pertamanya (perempuan) berusia 13 tahun sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Suami ibu A. Deliasi bekerja sebagai petani dan ketua RT di desa Ujung Mattajang yang berpenghasilan tidak menentu, karena itu ibu A. Deliasi atas kemauan

5 Nurwati, (Karyawan Bank Sampah), *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

6 Kasmiasi, (Masyarakat), *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

sendiri membantu suaminya sebagai petani dan mempunyai pekerjaan sampingan sebagai anggota kelompok kesehatan Desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Ibu A. Deliaty juga bekerja di bank sampah untuk menambah penghasilan keluarga dan untuk mengisi waktu kosongnya. Menurutnya dengan menjadi salah satu karyawan dari bank sampah pengetahuannya dan kreatifitasnya bukan hanya untuk menambah penghasilan saja.⁷

f. Ibu Hasmawati.

Ibu Hasmawati berusia 38 tahun tinggal di Dusun Kandeapi RW 03/RT 01 dan memiliki 1 orang anak yang berusia 7 tahun sekolah di salah satu taman kanak-kanak (TK) di Desa Ujung Mattajang.

Suami Ibu Hasmawati bekerja sebagai petani dan kepala dusun di dusun kandeapi yang berpenghasilan tidak menentu yang membuat ibu Hasmawati harus bekerja membantu suaminya untuk sebagai petani dan aparat desa, sehingga bisa menambah penghasilan keluarga.⁸

g. Ibu Sumiati.

⁷ A.delia, (Karyawan Bank Sampah), *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

⁸ Hasmawati, (Karyawan Bank Sampah), *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

Ibu sumiati ini berusia 32 tahun bertempat tinggal di Dusun Ujung Mattajang RT 01/ R1, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama(SMP) suaminya bekerja sebagai petani dan memiliki 2 orang anak. Anak ke 1 (perempuan) berusia 5 tahun, dan anak ke 2 masih di bawah umur 1 tahun. Ibu Halmawati membantu suaminya sebagai petani, untuk menambah uang belanja keperluan sehari-hari.⁹

h. Ibu Jumaini

Ibu Jumaini ini berusia 29 tahun tinggal di RT 01/RW 01 belum memiliki orang anak. Ibu jumaini hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMA), beliau memutuskan untuk menikah dan tinggal bersama orang tuanya karna orang tuanya kini tinggal sebatangkara suaminya telah meninggal beberapa tahun lalu.

Suami ibu Jumaini bermata pencaharian sebagai petani dan berpenghasilan tidak menentu, untuk itu ibu Jumaini membantu suaminya mencari nafkah untuk keluarga dan ibunya.¹⁰

i. Ibu Nurmawati

Ibu Nurmawati berusia 34 tahun berprofesi sebagai direktur atau ketua dari

9 Sumiati, (Masyarakat), *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

10 Jumaini, (Karyawan Bank Sampah), *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

banksampah Desa Karang-Karangan. Pendidikan terakhir Beliau yaitu Strata Satu (S1). Beliau tinggal bersama anak dan suaminya.

Beliau mempunyai 2 orang anak dan Kedua anaknya laki-laki dimana semuanya masih sekolah. Anak Pertama sekolah di Sekolah Dasar (SD), dan anak Kedua masih sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK).

Ibu Nurmawati merupakan pendiri dari bank sampah di Desa Ujungmattajang dan merupakan kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) di Desa Ujung Mattajang.¹¹

j. Hj.Ati

Ibu Hj Ati ini berusia 43 tahun tinggal di Dusun Ujung Mattajang RT 01/RW. 01 bersama anak dan suaminya. Beliau memiliki 1 orang anak yang berusia 18 tahun dan sementara menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Suami ibu Hj. Ati bekerja sebagai petani yang berpenghasil yang tidak menentu yang membuat Ibu Hj Ati harus bekerja membantu suaminya sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Beliau biasanya mengumpulkan sampah untuk dijual ke bank sampah.¹²

11 Nurmawati, (Ketua Bank Sampah), *Wawancara*. Ujung Mattajang, 29 September 2017

12 Hj.Ati, (Masyarakat), *Wawancara*. Ujung Mattajang, 29 September 2017

k. Ibu Jumeti

Ibu Jumeti ini berusia 41 tahun bertempat tinggal di Dusun Ujung Mattajang RT 01/RW 02 , pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), suaminya bekerja sebagai petani dan belum dikaruniai seorang anak. Pekerjaan ibu jumeti adalah petani dan di bantu oleh suaminya, dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Ibu Jumeti juga sering mengumpulkan sampah untuk dijual ke bank sampah.¹³

l. Ibu Nasrah

Ibu Nasrah ini berusia 49 tahun bertempat tinggal di Dusun Ujung Mattajang RT 01/RW 01 dan mempunyai 2 orang anak. Anak pertamanya ber usia 41 tahun dan sudah berkeluarga begitu pun dengan anak ke duanya berusia 27 tahun dan sudah berkeluarga.

Suami Ibu nasrah bekerja sebagai petani dan berpenghasilan yang tidak menentu melihat umur yang sudah tua, maka dari itu ibu nasrah ikut membantu suaminya untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk menambah sedikit penghasilan Ibu Nasrah sering mengumpulkan sampah untuk dijual ke bank sampah.¹⁴

m. Ibu Itang

13 Jimeti, (Masyarakat), *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

14 Nasrah, (Masyarakat), *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

Ibu Itang ini ber usia 42 tahun tinggal di Dusun Ujung Mattajang RT 01/RW 02 dan memiliki 1 orang anak laki-laki berusia 21 tahun yang sementara sekolah di perguruan tinggi.

Ibu Itang bekerja membantu ayahnya sebagai patani, karna beliau telah bercerai dengan suaminya, demi keluarganya ibu itang harus banting tulang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Beliau juga biasa mengumpulkan sampah dan dijual ke bank sampah.¹⁵

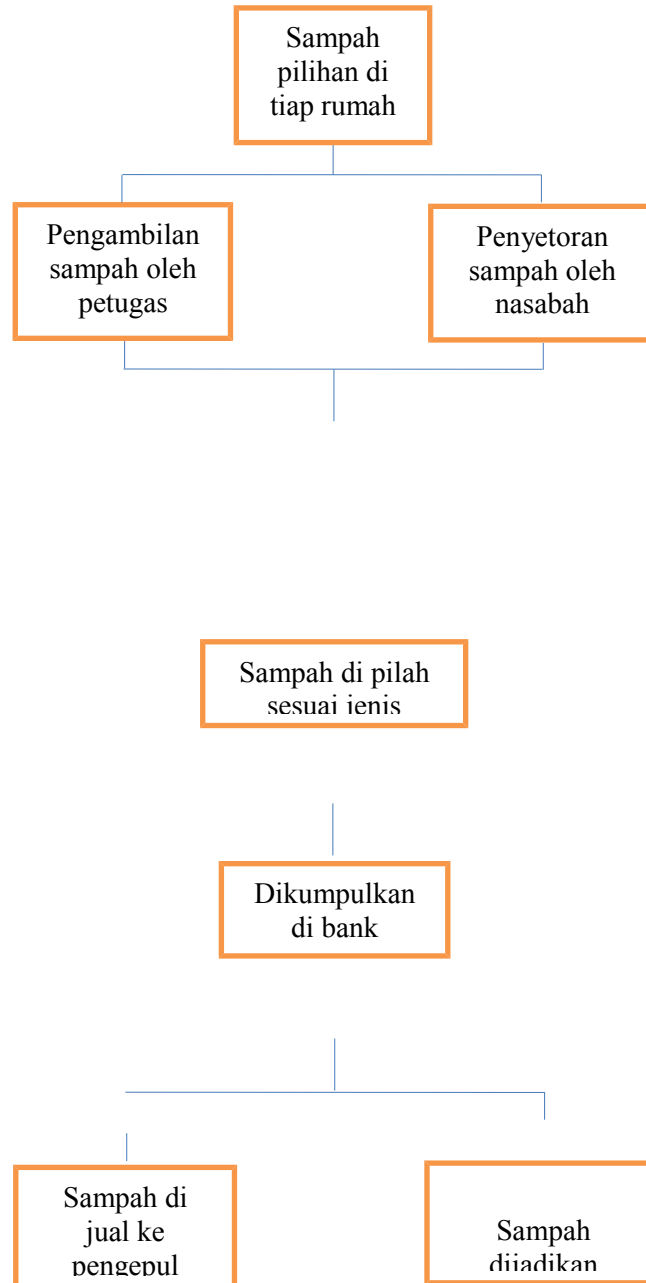
B. Hasil Penelitian

1. Sistem Operasional Bank Sampah.

Bank sampah yang ada di Desa Ujung Mattajang adalah wadah untuk mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisahkan sesuai dengan jenisnya untuk diolah kembali menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Bank sampah ini didirikan untuk menggali kreatifitas ibu-ibu dari kelompok kesehatan Desa.

Hasil akhir dari sampah-sampah organik biasanya diolah menjadi kerajinan yang bernilai guna dan sampah yang tidak bisa diolah dijual kembali ke pengepul. Sistem operasional bank sampah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

¹⁵ Itang, (Masyarakat), *Wawancara*, Ujung Mattajang: 29 September 2017

Gambar IV**Sistem Oprasional Bank Sampah**

Berdasarkan kerangka di atas hal utama yang dilakukan yaitu masyarakat harus mengumpulkan sampah-sampah disekitar rumahnya dan memilah sampah organik dan nonorganik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nasrah sebagai salah satu masyarakat berikut: “barang-barang yang tidak terpakai di rumah, kemudian dipilah dan dipisahkan dengan barang yang bisa dijual di bank sampah, dari pada tingga di rumah hanya akan jadi sarang nyamuk”¹⁶. Salah seorangnya lagi mengatakan: “kalau saya mengumpulkan sampah dari kebun, sampah dari kemasan bekas pestisida untuk dibawah ke bank sampah untuk dijual”¹⁷

Dari ungkapan informan di atas menyatakan bahwa proses awal bank sampah yaitu masyarakat mengumpulkan barang bekas yang tidak terpakai, kemudian di- kumpulkan atau dijual ke bank sampah.

Setiap masyarakat memiliki buku tabungan tersendiri. Jadi ketika masyarakat datang ke bank sampah menjual sampahnya,

¹⁶ Haberiah, Karyawan, *Wawancara*, Ujung Mattajang: 29 September 2017

¹⁷ Nasrah, Masyarakat, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

masyarakat bisa memilih dua alternatif pembayaran yaitu pempayaran secara tunai atau ditulis dibuku tabungan nasabah.

Dalam proses pengumpulan ini, sampah ditimbang dihadapan nasabah, kemudian petugas menuliskan sejumlah nilai rupiah sampah menurut klasifikasinya dibuku tabungan masyarakat dan nasabah. Berikut nilai sampah berdasarkan klasifikasinya:

Tabel III: Daftar Kurs Tabungan Sampah

Jenis	Barang	Harga	Kg	
Kertas	Kertas	Rp.500	/Kg	
	Kardus	Rp.500	/Kg	
	Majala/Buku	Rp.500	/Kg	
Logam	Besi	Rp.1500	/Kg	
	Alumunium	Rp.800	/Kg	
	Kabin (Besi Tipis)	Rp.1000	/Kg	
	Besi Travo	Rp.1000	/Kg	
Pelastik	Gelas Bening, Bekas Air Minum	Kotor	Rp.400	/Kg
		Bersih	Rp.500	/Kg
	Gelas Berwarna, Bekas Teh,Kopi,Dll	Bersih	Rp.800	/Kg
		Kotor	Rp.600	/Kg
	Botol Warna	Bersih	Rp.800	/Kg
		Kotor	Rp.500	/Kg
	Ember		Rp.1000	/Kg

Kaca	Botol Kaca	Bersih	Rp.700	/Kg
		Kotor	Rp.500	/Kg

Sumber: data Bank Sampah Desa Ujung Mattajeng

Sampah dimata masyarakat ujung mattajeng bukan sekedar kotoran yang mengotori rumah dan mendatangkan penyakit tetapi bagaimana mengelolah sampah-sampah ini menjadi sebuah karya yang bernilai guna dan mendatangkan keuntungan.

Dengan mengumpulkan semua sampah-sampah disekitar lingkungan rumah bisa mencegah penyakit akibat penumpukan sampah, bukan hanya itu dengan memunguti sampah yang ada di sekitar lingkungan rumah bisa menjadikan halaman rumah dan rumah terlihat bersih.

Ayat tentang kebersihan QS. al-Baqarah/2:222

مَنْ جَاءَكَ مِنْكُمْ بِمَخْرُوفٍ فَلْيُغْسِلْهُ مِمَّا فِى رَأْسِهِ وَلْيَأْكُلْ مِنْهُ
وَلْيَشْرَبْ مِنْهُ وَأَلْبَسْهُ مِنْهُ

Terjemahnya:.

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai

orang-orang yang mensucikan diri¹⁸

Ayat di atas mengingatkan manusia untuk menjaga kebersihan, baik kebersihan diri dan kebersihan lingkungan disekitarnya, seperti halnya masyarakat di Desa Ujung Mattajang yang mengumpulkan barang-barang yang tidak terpakai (sampah) untuk didaur ulang. Jadi selain menjaga kebersihan lingkungan rumah, masyarakat juga dapat memperbaiki kondisi lingkungan yang tetap bersih dan menciptakan karya seni yang bernilai guna.

Sampah yang dikumpulkan di bank sampah antara lain kardus, gelas plastik bekas, kemasan pestisida, botol kaca dan lain-lain. Selain dikumpulkan sendiri oleh masyarakat, sampah-sampah biasanya diambil oleh karyawan bank sampah. Hj.Haberiah menyatakan, “sampah-sampah yang sudah dikumpulkan oleh masyarakat di rumahnya, kemudian sampah yang dikumpulkan tersebut ditimbang dan dibawa ke bank sampah untuk diproses lebih lanjut”¹⁹

Proses selanjutnya yaitu sampah dipilih sesuai jenisnya.

Sampah yang sudah dikumpulkan langsung oleh masyarakat dan

18Kementrian Agama Republik Indonesia, ”*Al-Quran Dan Terjemah*”, (Depok: Cahaya Quran 2011). h.35

19 Haberiah, Karyawan, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

karyawan di bank sampah, kemudian dipilih sesuai jenisnya yaitu sampah yang bisa didaur ulang seperti botol minuman, kain bekas, kawat, kardus. Sedangkan sampah yang tidak bisa didaur ulang yaitu, raktelur, botol bekas yang sudah lapuk dan tidak bisa digunakan lagi.

Menurut ibu A.delia karyawan bank sampah mengatakan bahwa: “sampah yang sudah terkumpulkan kemudian dipisahkan sesuai jenisnya yaitu sampah yang bisa didaur ulang dengan yang tidak bisa didaur ulang”²⁰

Proses selanjutnya yaitu mengolah sampah-sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna seperti kerajinan tangan. Seperti yang diungkapkan ibu matahari, karyawan bank sampah berikut ini: “setelah sampah dipilih dan dipisahkan sampah yang bisa didaur ulang kemudian dibuat menjadi sebua kerajinan tangan, sedangkan yang tidak bisa didaur ulang dijual kembali ke pengepul sampah.”²¹

Dari ungkapan informan di atas menyatakan bahwa selain dibuat menjadi kerajinan yang bisa menghasilkan nilai guna,

20A.delia, Karyawan, *Wawancara*, Ujung Mattajang: 29 September 2017

21 Matahari, Karyawan, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

sampah yang tidak difungsikan dijual kembali ke pengepul.

Salah satu produk kerajinan tangan bank sampah Desa Ujung Mattajang yaitu bunga masamba, tempat air, keranjang dari botol minuman bekas, tas dari bekas tempat cairan infus, bunga dari botol plastik bekas, lampion atau lampu hias dari gelas minuman plastik.

Tabel IV: Produk-Produk Kerajinan Tangan

No	Nama Produk	Harga
1	Keranjang Pasar	Rp.50.000
2	Tempat Air	Rp.30.000
3	Bunga	Rp.100.000
4	Tempat Pulpen	Rp.15.000
5	Pot Bunga Dari Botol Kaca	Rp.20.000
6	Lampu Hias Dari Kardus	Rp.20.000

2. Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan di

Desa Ujung Mattajang.

Tujuan utama didirikannya Bank Sampah di Desa Ujung Mattajang adalah untuk menciptakan kebersihan lingkungan di sekitar puskesmas pembantu (pustu) dan pos pelayanan terpadu (posyandu) sehingga menciptakan kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat dengan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Seiring berjalannya waktu kegiatan ini tidak hanya bernilai positif tetapi juga bernilai ekonomis. Masyarakat sekitar sebagai masyarakat mengumpulkan sampah-sampah yang ada disekitar rumahnya tanpa memilahnya terlebih dahulu dan kemudian menabungnya di Bank Sampah untuk diolah menjadi sebuah kerajinan tangan yang bernilai ekonomis, kemudian masyarakat mendapatkan sejumlah uang sesuai dengan nilai sampah tersebut.

Bank sampah ini menjadi wadah bagi pemberdayaan masyarakat sekitar, dimana potensi-potensi masyarakat digalih dan dikembangkan untuk meningkatkan harkat dan martabat semua lapisan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh pendiri bank sampah bahwa: “mendirikan bank sampah ini agar dapat memanfaatkan sampah yang berserakan di sekitar rumah, dan mendapatkan pekerjaan sampingan selain sebagai ibu rumah

tangga. Tujuan kita bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan, tetapi bagaimana menggali dan mengembangkan potensi-potensi manusia dan alam untuk menjadikannya sumber pendapatan.”²²

Dari pernyataan informan di atas menyatakan bahwa dengan adanya bank sampah ini tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan, tetapi bagaimana memberdayakan ibu rumah tangga yang tidak hanya berperan aktif dalam rumah tangganya tetapi juga aktif dalam kegiatan produktif dilingkungan sosialnya.

Dengan adanya bank sampah ini nasabah serta karyawan bank sampah ini mendapatkan tambahan pendapatan. Pendapatan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah hasil kerja usaha dan sebagainya.

Bank sampah biasanya memproduksi barang \pm 10 buah per bulan dan menjual produknya dalam sebulan sebanyak 5 buah atau lebih. Harga tiap produk berbeda-beda sesuai dengan berapa biaya produksinya atau biaya *output*. Menurut ibu Hasmawati, “biasanya dalam sebulan kami memproduksi \pm 10 buah dan laku di pasaran sekitar 5 buah, biasa lebih”²³ dan menurut ibu Kasmiati sebagai salah satu karyawan menambahkan bahwa: “Harga tiap barang

22 Nurmawati, Ketua Bank Sampah, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

23 Hasmawati, Karyawan, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

berbeda-beda sesuai jenis, ukuran, biaya produksinya dan tingkat kesulitannya,”²⁴

Berdasarkan ungkapan informan di atas dapat diartikan bahwa pendapatan bank sampah perbulanya tidak menentu karena produk yang dikeluarkan atau yang dijual tidak menentu, tergantung dari jenis, ukuran dan biaya produksi yang dikeluarkan. Karena pendapatan bank sampah tidak menentu maka karyawan biasanya digaji per tiga bulan, Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Nurwati sebagai salah satu karyawan bank sampah: “biasanya kami menerima gaji sebesar 200.000/3 bulan.”²⁵ Dan menurut ibu Matahari mengungkapkan bahwa: “gaji yang diterima tidak menentu tergantung dari berapa produk yang dijual oleh bank sampah, misalnya jika dalam sebulan kita melakukan produk lebih banyak maka gaji dapat dibagikan tetapi jika produk kurang laku makanya biasanya dibagikan setiap per tiga bulan.”²⁶

Karena sistem yang digunakan pada bank sampah adalah kerja sama bagi hasil, maka gaji dibagi setelah mengeluarkan biaya produksi kemudian dibagi rata kesemua karyawan. Bagi hasil atau mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik

24 Kasmiasi, Karyawan, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

25 Nurwati, Karyawan, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

26 Matahari, Karyawan, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari shahib al-maal dan keahlian dari mudharib.²⁷

Gaji karyawan pada bank sampah terhitung kecil sehingga bisa dikatakan tidak terlalu mempengaruhi pendapatan karyawan tetapi dengan adanya bank sampah ini menjadi pusat pengelolaan sampah di Desa Ujung Mattajang. Sehingga masyarakat tetap menjalankan usaha bank sampah ini karena memiliki peran yang penting bagi kebersihan lingkungan serta meningkatkan potensi masyarakat.

Menurut Keynes dalam hipotesis pendapatan absolut bahwa keluarga mendasarkan konsumsi dan keputusan tabungan semata-mata pada ukuran pendapatan saat ini. Seperti di Desa Ujung Mattajang masyarakat mengkonsumsi dan menabung dari penghasilan sehari-hari, buhan hanya dari bank sampah tetapi juga dari hasil pertanian. Seperti yang diungkapkan oleh ibu A.Delia bahwa: "bank sampah ini hanya pekerjaan sampingan, karena yang menjadi penghasilan utama saya adalah dari kebun atau petani."²⁸

Bank sampah tidak memberikan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti yang diungkapkan informan bahwa: "walaupun gaji yang di terima kecil, tetapi dengan

²⁷Detik.com, *Prinsip Bagi Hasil Bank Syariah*, <https://finance.detik.com/ojk/d-3237115/apa-yang-dimaksud-dengan-prinsip-bagi-hasil-di-bank-syariah>, (di akses pada tanggal 16 Januari 2018)

²⁸ A. Deliati, Karyawan, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

adanya bank sampah dapat menambah penghasilan samingan kami, hailnya bisa buat jajan anak-anak di sekolah dan juga memberikan pengetahuan bagaimana cara mengolah kembali barang-barang bekas menjadi barang yang bisa di gunakan kembali.”²⁹, Menurut ibu Matahari bahwa:“dengan adanya bank sampah ini bisa menjadi tempat bagi ibu-ibu rumah tangga untuk berkreasi dan dengan adanya bank sampah ini bisa melestarikan lingkungan.”³⁰

Salah satu produk yang ditawarkan bank sampah yaitu tabungan bagi karyawan dan masyarakat. Dengan adanya buku tabungan ini membuat karyawan serta masyarakat bisa menyisihkan penghasilannya untuk sekolah anak-anaknya walaupun tidak banyak tapi cukup membantu untuk keberlanjutan sekolah anak. Seperti ungkapan ibu Sumiati berikut:“saya biasanya menyotor sampah dan menabung hasilnya untuk keperluan sekolah anak saya.”³¹

Ungkapan tersebut dibenarkan oleh pendiri bank sampah berikut: “kita menyediakan tabungan untuk karyawan dan nasabah yang ingin menabung hasilnya, biasanya digunakan untuk

29 Haberiah, Karyawan, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

30 Matahari, Karyawan, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

31 Sumiati, Masyarakat, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

keperluan pembayaran sekolah anak-anaknya.”³² Jadi ibu-ibu hanya akan mengambil tabungannya jika ingin membayar iuran pembayaran sekolah anak-anaknya.

Masyarakat yang mempunyai anak ditingkat pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) mengambil tabungan di bank sampah setiap enam bulan sekali, dan masyarakat yang mempunyai anak ditingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) mengambil tabungannya setiap satu tahun sekali untuk membayar uang wisuda anak.

Jumlah tabungan masyarakat di bank sampah tidak menentu tergantung dari seberapa sering dan seberapa banyak sampah yang di tabung. Jumlah tabungan masyarakat rata-rata mencapai Rp.300.000 dan di ambil per enam bulan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Matahari bahwa: “biasanya saya mengambil tabungan saya, kalau mau membeli peralatan sekolahnya anak-anak saya.”³³ Salah satu masyarakat lainnya mengungkapkan bahwa:“saya biasanya mengambil uang tabungan saya di bank sampah setiap tahun untuk membayar iuran sekolah anak saya yang di SMA”³⁴

32 Nurmawati, Karyawan, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

33 Jumaini, Masyarakat *Wawancara*. Ujung Mattajang, 29 September 2017

34 Hj. Ati, Masyarakat, *Wawancara*. Ujung Mattajang, 29 September 2017

Masyarakat juga biasanya langsung mengambil harga sampah yang dijualnya di bank sampah karena mereka tidak mempunyai anak untuk dibiayai. Seperti ungkapan ibu Jumeti bahwa: saya tidak menabung di bank sampah, jadi kalau jualka barang-barang bekas langsung saya ambil harganya, biasanya itu 10.000.”³⁵ Dan adapun ibu Itang, menabung hanya untuk keperluan belanjanya, Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Itang bahwa kalau saya menabung itu untuk keperluan belanja kebutuhan sehari-hari saja.”³⁶

Jadi selain masyarakat bias menabung untuk keperluan sekolah anak-anaknya, masyarakat juga dapat mengambil langsung harga sampah yang dijualnya. Tabungan ini juga bisa diambil untuk keperluan belanja sehari-hari masyarakat yang menabung.

³⁵Jumeti, Masyarakat, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

³⁶Itang, Masyarakat, *Wawancara*, Ujung Mattajang, 29 September 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem operasional pada Bank Sampah pertama yaitu, mengumpulkan sampah dari masyarakat kemudian di bawah ke bank sampah, pengambilan sampah biasanya dibawa langsung ke Bank sampah oleh masyarakat atau karyawan Bank sampah yang mengambil langsung dari masyarakat. Kedua, Sampah yang telah terkumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan jenisnya, yaitu sampah yang bisa di daur ulang dan yang tidak bias di daur ulang. Ketiga, sampah yang tidak bias di daur ulang di jual ke pengepul dan yang bias didaur ulang proses menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis.
2. Bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tidak memberikan hasil yang maksimal terhadap pendapatan baik karyawan maupun masyarakat tetapi dengan adanya bank sampah ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi melalui barang-barang yang tidak terpakai (bekas) dan dengan adanya bank sampah ini lingkungan menjadi bersih.

B. Saran

1. Dengan adanya bank sampah ini masyarakat diharapkan bisa terus berinovasi dalam membuat produk-produk kerajinan sampah, agar produk tersebut dapat bersaing dan diminati oleh kalangan masyarakat, misalnya mengelolah sampah basah menjadi pupuk kompos dan sampah kering diolah menjadi sesuatu yang lebih menarik.

2. Bagi karyawan hendaknya lebih berperan aktif dalam kegiatan bank sampah ini, misalnya dalam hal pemasaran karyawan harus bisa memasarkan produknya baik secara langsung maupun online kepada konsumen.
3. Untuk menarik pembeli, hendaknya karyawan menggunakan sendiri produknya sehingga mudah diketahui oleh pembeli, baik dari masyarakat setempat maupun masyarakat luar.
4. Masyarakat sekitar hendaknya menjaga kebersihan lingkungan yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan seperti membakar atau menimbunnya. Seperti salah satu slogan yang berbunyi “Jika tidak bisa menjaga maka jagan mengotori”.
5. Bagi pemerintah, disarankan agar bank sampah ini lebih diperhatikan dan tentunya membantu segala sesuatu yang dibutuhkan, dan di harapkan bank sampah ini menja diwadah untuk penyelesaian persoalan sosial, ekonomi, lingkungan dan kesehatan masyarakat.

6.

- 7.
- 8.
- 9.
- 10.
- 11.
- 12.
- 13.
- 14.

15. DAFTAR PUSTAKA

- 16.
17. Admin, *“Inilah Dampak Sampah Plastik Terhadap Lingkungan”*, <http://www.news.tridinamika.com/721/inilah->

- dampak-sampah-plastik-terhadap-lingkungan, (17 Januari 2017)
18. Alqazwini, Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid. "*Hokum-Hukum*", Sunnah Ibnu Majah, Darul Kutub 'Ilmiah: Bairut Libanon, 1981
 19. Artiningsih, Ni Komang Ayu, "*Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang, Kota Semarang)*", Jurnal, <http://eprints.undip.ac.id/18387/>, (17 Januari 2017)
 20. Basrianta, "*Memanen Sampah*", Yogyakarta: Kanisius 2007
 21. Detik.com, "*Prinsip Bagi Hasil Bank Syariah*", <https://finance.detik.com/ojk/d-3237115/apa-yang-dimaksud-dengan-prinsip-bagi-hasil-di-bank-syariah>, (16 Januari 2018)
 22. Doriza, Sinta, "*Ekonomi Keluarga*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
 23. Hartono, Rudi, "*Penanganan dan Pengelolaan Sampah*", (Bogor: Seri Industry Kecil 2008)
 24. Juliandoni, Asriandi, "*Pelaksanaan Bank Sampah dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gunung Bahagia Balik Papan*", Jurnal, www.academia.edu/download/35145519/68-129-1-SM.pdf, (21 Januari 2017)
 25. Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*Pengertian Sampah*", <https://kbbi.web.id/sampah>, (21 Januari 2018).
 26. Kementrian Agama Republic Indonesia, "*Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*", (Depok: Cahaya Quran 2011)
 27. KOMPAS, "*Indonesia Darurat Sampah*", <http://properti.kompas.com/read/2016/01/27/121624921/Indonesia.Darurat.Sampah>. (15 Januari 2017)
 28. Machendrawaty. Nanih, "*Pengembangan Masyarakat Islam*", (Cet.I, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2001).
 29. Munifa, "*Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo*" Jurnal <http://repository.unej.ac.id/>

- bitstream/handle/123456789/5691/Munifa%20-%20090810101090.pdf?sequence=1, (29 Oktober 2017).
30. Pedoman Karya Tulis Ilmiah (*Makalah, Skripsi Dan Tesis*), STAIN Palopo, 2012,
 31. Permadi, A.Guruh, "*Menyulap Sampah Menjadi Rupiah*" (Surabaya: Mumtas Mrdia,2011). h. 33
 32. Raudhah, "*Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Jurnal, (25 Januari 2017)
 33. Roman, Akhmad Habibi,"*Dampak Kebijakan Penutupan Lokalisasi Kampung Kajang di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur*", Jurnal, [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/.../eJournal%20bibli %20\(01-07-16-12-34-31\).docx](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/.../eJournal%20bibli%20(01-07-16-12-34-31).docx),(29 Oktober 2017)
 34. Roni, Ida Bagus, *Pola Kerja Sama Bank Sampah Rajawati Dengan Rekanan Menurut Syariah*, Jurnal 2014, (20 Januari 2017)
 35. Rozak, Abdul, "*Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*", Jurnal, (Desember 2014), <http://prepository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27915>, (17 Januari 2017)
 36. Sarwono, Sarlito Wirawan. "*Teori-Teori Psikologi Sosial*", (Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
 37. Sejati, Kuncoro, "*Pengelolaan Sampah Terpadu*",(Yogyakarta: Kanisuis 2009)
 38. Shona, Syifaul Muhash h,"*Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas Studi Pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan Jambangan, Surabaya*", Jurnal, [http://jurnalmahasiswa.unesa. ac.id/index.php/publika/article/view/2570](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/2570), (17 Januari 2017)
 39. Shonhaji, H.Abdullah,"*Terjemahan Sunnah Ibnu Majah*" Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Ibnu Majah, Cet II,Semarang: CV.Asy Syifa',1992
 40. Soekanto, Soerjono."*Pengertian Peran*"

pengertianperan<http://digilib.unila.ac.id/85/8> /BAB%20II.pdf,
(10 Januari 2018)

41. Subana, M. *“Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah”*, (Cet.II; Bandung: Pustaka Setia, 2005)
42. Sugyono, *“Metode Penelitian Kombinasi”* (Bandung: Alfabeta, 2013)
43. Suryani, Ani Sri, *“Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)”*, Jurnal Aspirasi (Trial). Vol.5 No.1 (Tahun 2014, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447> (21 Januari 2017)
44. Syafrini, Delmira, *“Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang)”*, Jurnal, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/view/4035>, (17 Januari 2017)
45. Vredembregt, Jacob, *“Pengantar Metodologi Untuk Ilmu-Ilmu Empiris”*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985)
46. Yuwono, Trisno, *“Kamus Kecil Bahasa Indonesia”*, (Surabaya: Arkola 1994)
- 47.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Aswar Anas dilahirkan pada tanggal 13 Januari 1997 di Desa Ujung Mattajang, Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan ayahanda H.Kamaruddin dan ibunda Hj.Haberiah, penulis memiliki saudara laki-laki yang bernama Ahyar Anugrah.

Penulis pertama kali menempu pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 121 Ujung Mattajang (2001-2008), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Mappedeceng, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Mappedeceng (2008-2011), Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Mappedeceng (2001-2014).

Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi yang berjudul “Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Ujung Mattajang”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar pendidikan Sarjana Ekonomi (SE).

Kontak person:

Nomor handphone : 0852 9947 6621

E-mail : aswaranas019@gmail.com